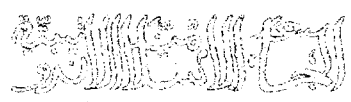
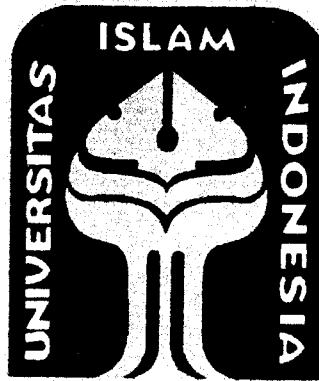


# LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

**KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES**  
**Citra Bangunan dengan Transformasi Presiden**  
**Rumah Tradisional Melayu Riau**

<b>PERPUSTAKAAN FTSP UII</b>	
<b>HADIAH/BELI</b>	
TGL. TERIMA :	20 / Feb / 08
NO. JUDUL :	00 / 758
NO. INV. :	512 000 / 758 001
NO. INDUK :	



**DIBACA DI TEMPAT  
TIDAK DIBAWA PULANG**

*Disusun Oleh :*

**Nama : Yuliana Rahmadhani Lubis**  
**No MHS : 00 512 217**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2005**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR**  
**KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES**  
**Citra Bangunan dengan Transformasi Preseden**  
**Rumah Tradisional Melayu Riau**

oleh :

Nama : Yuliana Rahmadhani L  
No. Mahasiswa : 00512217

Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh :



Mengetahui Ketua Jurusan

Yocle Resto Budi Santosa, M.Arch.

Pembimbing

Ir. Supriyanta, MSi.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Tugas akhir yang berjudul KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES 'Citra Bangunan dengan Transformasi Preseden Rumah Tradisional Melayu Riau' ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur di Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknologi Sipil dan Perencanaan.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa M.arch, selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Supriyanta Msi, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan saran penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Ir. Priyo Pratikno, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan tugas akhir ini.
4. Kepada semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih mengandung banyak kekurangan karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya.

Harapan besar penulis, agar karya yang sangat sederhana ini dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi kampus tercinta FTSP UII Jogjakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jogjakarta, Juni 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	2
<b>BAB II KONSEP</b> .....	3
2.1 Tinjauan Tradisional Melayu Riau .....	3
2.2 Citra Penampilan Bangunan .....	13
<b>BAB III ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN</b> .....	16
3.1 Penentuan Lokasi dan Site Kantor Pusat PT. RIAU AIRLINES .....	16
3.2 Diagram Pelaku Kegiatan di PT.RIAU AIRLINES .....	18
3.3 Analisis Programik .....	19
3.4 Analisis Wujud Bangunan .....	23
3.5 Konsep Pembentuk Citra Bangunan (pendekatan transformasi preseden) .....	24
<b>BAB IV SKEMATIK DESIGN</b> .....	28
4.1 Siteplan .....	28
4.2 Situasi .....	29
4.3 Massa Bangunan .....	30
4.4 Elemen Pembentuk Massa .....	33

4.5 Pola Sirkulasi .....	36
4.6 Pola Tata Ruang .....	37
4.7 Lanskap .....	39
4.8 Penghawaan dan Pencahayaan .....	41
4.9 Penataan parkir .....	42

## **DAFTAR PUSTAKA**

KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES  
Citra Bangunan Dengan Transformasi Preseden  
Rumah Tradisional Melayu

**Abstrak**

Transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu daerah untuk menunjukkan kemajuan daerah tersebut. Riau yang merupakan salah satu provinsi yang sedang berkembang memikirkan hal itu, salah satu sebabnya adalah Riau terbagi menjadi Riau daratan dan Riau kepulauan (perairan), sehingga diperlukan transportasi yang dapat memudahkan perjalanan antar daerah.

Saat ini kantor pusat PT. Riau Airlines (RAL) tidak mempunyai bangunan kantor tetap, karena masih memakai bangunan yang dipinjamkan oleh pemerintah pusat Riau, yang terletak di area kantor Depertemen Perhubungan, sehingga masih terdapat kekurangan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan, dari segi kebutuhan ruang, tata atur ruang, penampilan bangunan, dan fasilitas umum yang masih kurang memadai.

PT. Riau Airlines adalah perusahaan penerbangan daerah yang dimiliki oleh Provinsi Riau, dengan memakai motto "*The Spirit of Riau*" sehingga penampilan dari bangunan seharusnya memakai citra bangunan tradisional Riau (Melayu), dengan memakai konsep transformasi preseden dari bangunan tradisional Melayu.

Dengan mengambil konsep transformasi preseden ini, diharapkan agar tercipta rancangan kantor pusat RAL yang mentransformasi arsitektur rumah tradisional Melayu Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan utama mendirikan PT. Riau Airlines sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah untuk memperlancar arus transportasi antar Kabupaten/Kota dan guna memberikan dukungan terhadap percepatan laju pertumbuhan perekonomian daerah dalam rangka mewujudkan Visi Riau 2020 yaitu ***“Terwujudnya Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan batin di Asia Tenggara”***. Sesuai dengan harapan Pemerintah Daerah maupun masyarakat Riau, untuk dapat membangun perusahaan angkutan udara yang solid dengan pusat jalur Penerbangan berada di Pekanbaru. Riau Airlines kelak akan melayani penerbangan keseluruhan Ibukota Kabupaten, Kotamadya di Provinsi Riau dan provinsi lain hingga negara tetangga. Bahkan dimungkinkan akan dapat menyinggahi setiap Ibukota Kecamatan dengan menggunakan pesawat tertentu yang sesuai dengan kondisi Bandara setempat.

Sedangkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan, dari segi kebutuhan ruang, tata atur ruang, penampilan bangunan, dan fasilitas umum masih kurang memadai.

PT. Riau Airlines saat ini masih memakai gedung inventaris dari pemerintah pusat Riau, sedangkan gedung yang saat ini dipakai kurang memadai dari segi ruangan yang ada, tata atur ruang, penampilan bangunan, dan fasilitas umum. Dengan menyediakan beberapa fasilitas ruang yang memiliki aktifitas karyawan yang berbeda, maka di dalam penentuan letak ruangan harus diperhatikan faktor jenis aktifitas karyawan dan bidang yang di bawahinya.

Penampilan dari bangunan masih kurang menampilkan ciri khas bangunan tradisional Melayu, dimana bangunan-bangunan yang ada di Riau khususnya bangunan perkantoran pemerintah banyak menampilkan kekhasan bangunan Melayu dari sisi bentukan atap, ornamen-ornamen, ataupun warna.



## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana merancang kantor pusat PT.Riau Airlines yang dapat mewadahi aktifitas para karyawan dan konsumen kedalam satu bangunan yang terintegrasi.
2. Bagaimana mentransformasikan bangunan tradisional Melayu ke dalam arsitektur kantor maskapai penerbangan daerah Riau, khususnya RAL.

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan kantor pusat PT.Riau Airlines sehingga dapat memenuhi segala aktifitas karyawan dan konsumen.

### **1.3.2 Sasaran**

1. Menyusun pendekatan pola tata ruang, dan pola sirkulasi.
2. Merancang fasad bangunan dengan mentransformasikan ciri khas rumah tradisional Melayu.





## BAB II

### KONSEP

#### 2.1 Tinjauan Tradisional Melayu Riau

##### 2.1.1 Kebudayaan Melayu

Tradisi Masyarakat Riau adalah Tradisi Melayu yang dipengaruhi dari ajaran-ajaran agama Islam. Islam telah memberikan dasar filosofis yang begitu mendalam dan mempengaruhi kehidupan keseharian masyarakat. Hal ini disebabkan agama Islam lebih mudah diterima dan diresapi oleh masyarakat Melayu dari pada pandangan Hindu, Budha atau Animisme. Nafas Islam sangat pekat dalam keseharian.

Dalam tradisi Melayu sehari-hari, ada semacam ungkapan : *"Adat bersendi syara', syara' bersendi Kitabullah"*. Hal ini menyiratkan secara langsung bahwa tradisi kemelayuan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

*"Takkan Melayu Hilang di Bumi"*, ungkapan seperti ini sering didengar dan merupakan keyakinan masyarakat Melayu Riau akan tradisi dan budaya mereka dan ditanamkan secara turun menurun sehingga telah mendarah daging.

Riau seperti pada daerah-daerah lain mempunyai keanekaragaman budaya tersendiri. Beberapa unsur budaya yang terkenal dari Riau yaitu: tari, musik, pantun, seni ukir (kayu dan logam) dan seni bina (arsitektur) rumah.

Nilai budaya Melayu Riau pada dasarnya berpegang pada 3 aspek yaitu, agama (Islam), adat dan tradisi Melayu, karena itu di dalam seni bina (arsitektur) Melayu terdapat simbol-simbol yang melambangkan 3 aspek diatas, baik simbol-simbol yang terdapat di ornamen-ornamen, motif-motif ukiran ataupun pembagian ruangan rumah yang membedakan ruang kaum lelaki dengan ruang kaum perempuan.



Letak rumah Melayu pada zaman dahulu menghadap kearah matahari terbit, yang berarti mengharapkan berkah dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

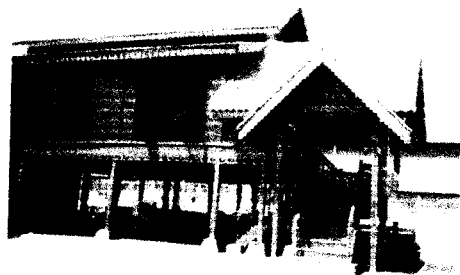
### 2.1.2 Rumah Tradisional Melayu

Dalam budaya Melayu, seni pembangunan rumah tradisional disebut dengan istilah "*Seni Bina*". Rumah memiliki arti penting bagi orang Melayu. Rumah bukan saja sebagai tempat tinggal di mana kegiatan kehidupan dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi juga menjadi lambang kesempurnaan hidup.

Lambang-lambang yang berkaitan dengan bangunan tradisional Melayu bukan saja terdapat pada bagian-bagian bangunan, tetapi juga dalam bentuk berbagai upacara, bahan bangunan, serta letak sebuah bangunan.

Iklim setempat juga menentukan bentuk arsitektur tradisional rumah Melayu. Rumah-rumah biasanya memanjang dan berbanjar mengikuti jalur sungai atau jalur jalan.

Tipologi dari rumah Melayu adalah rumah panggung. Tinggi tiang penyangga rumah sekitar 2-2.5 meter. Tinggi rumah induk bagian atas sekitar 3 atau 3.5 meter.



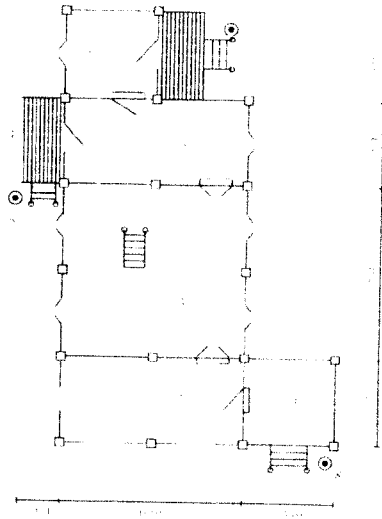
Salah satu bentuk rumah panggung tradisional Melayu

Bentuk rumah panggung ini berguna untuk penyelamatan dari bahaya banjir dan ancaman binatang buas, mengatasi kelembabab udara,



dan merupakan tempat penyimpanan kayu bakar atau peralatan rumah tangga.

Susunan ruang pada rumah Melayu tradisional umumnya :



Keterangan gambar:

1. selang depan
2. serambi depan
3. rumah induk
4. selang samping
5. serambi belakang
6. dapur
7. lantai selang
8. guci tempat air

Keterangan :

### **Selang Depan**

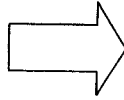
Ruang ini merupakan tempat untuk meletakkan barang yang tidak perlu dibawa ke dalam rumah, dan merupakan bagian depan yang terendah. Disamping tangga biasanya diletakkan sebuah guci berisi air untuk mencuci kaki.

### **Serambi Depan**

Letaknya lebih tinggi satu kaki dari selang depan. Untuk sampai ke ruangan ini, orang harus menaiki beberapa anak tangga yang berjumlah ganjil, ruangan ini biasanya di pergunakan sebagai ruang tamu. Di ruangan ini tidak di jumpai kursi ataupun meja, hanya tikar atau permadani yang terbentang. Ruang ini memiliki jendela setinggi bahu orang duduk, sehingga orang yang sedang duduk dapat melihat ke halaman.



Jendela dengan dimensi yang lebar dan panjang, pada bagian bawah setinggi bahu orang duduk



### ***Ruang Induk***

Lantainya lebih tinggi 30 cm dari serambi depan, ukuran jendela-jendela di ruang ini sama dengan serambi depan.

### ***Serambi Belakang***

Pada sisi kanan rumah, terdapat selang samping yang mirip bentuknya dengan selang depan. Letaknya di belakang rumah induk dan tingginya sama dengan serambi depan. Keadaan di ruang ini sama dengan ruang serambi depan.

### ***Ruang Dapur***

Lantai dapur lebih rendah dari serambi belakang dan serambi depan

### ***Lantai Selang***

Terletak disamping dapur dan biasanya tidak beratap. Susunan lantai selang dibuat jarang, dan untuk sampai ke tanah orang harus menuruni lagi beberapa anak tangga.

#### **a. Atap**

Atap pada rumah tradisional Melayu biasa memakai bahan utama daun nipah dan daun rumbia dengan menjalinnya pada sebatang kayu.

Berdasarkan bentuk atap, penamaan rumah Melayu terbagi atas 3 yaitu:

- Rumah Bubung Melayu, nama ini di beri oleh para pendatang asing, terutama Cina dan Belanda, karena berbeda seperti rumah mereka, yaitu seperti kelenteng maupun rumah limas yang mereka sebut sebagai rumah Eropa.
- Rumah Belah Rabung, diberikan oleh orang Melayu karena bentuk atapnya terbelah oleh bubungannya

## KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

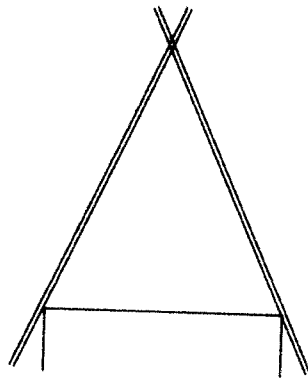
*Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau*



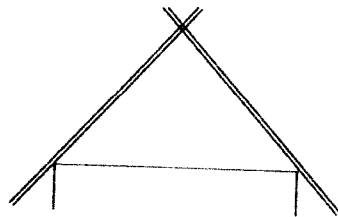
- Rumah Rabung, berasal dari kata rabung, singkatan dari perabung. Penyebutan ini untuk membedakan dengan bentuk atap yang tidak memakai perabung.

Sebutan lain yang diberikan berdasarkan pada bentuk kecuraman dan variasi atap:

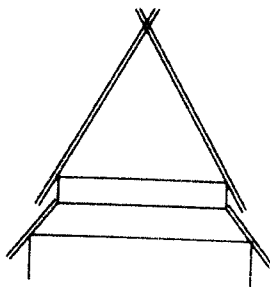
- Lipat Pandan, rumah dengan atap curam



- Lipit Kajang, atap agak mendatar



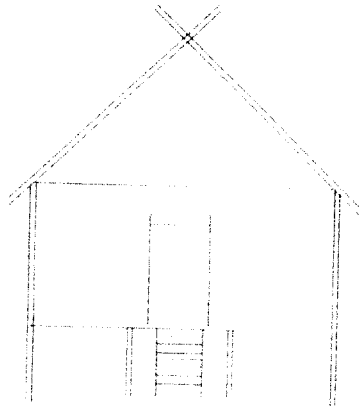
- Atap Layar/Ampar Labu, seperti atap lipit kajang tetapi di beri tambahan di bagian bawah (kaki atap) dengan atap lain





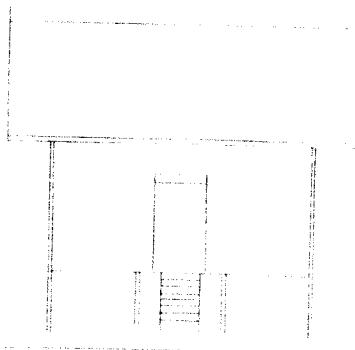
Penamaan lain adalah berdasarkan pada posisi rumah terhadap jalan raya yaitu:

- Rumah Perabung Panjang, rumah yang dibuat dengan perabung atap sejajar dengan jalan raya



JALAN RAYA

- Rumah Perabung Melintang, rumah yang dibuat dengan perabung atap tegak lurus terhadap jalan raya

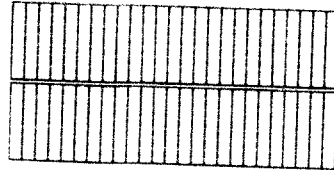


JALAN RAYA

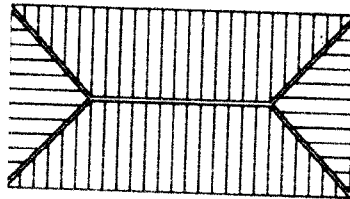


Rumah Melayu asli memiliki bubungan panjang sederhana dan tinggi. Dilihat dari bentuknya, bubungan Melayu dapat dibedakan menjadi:

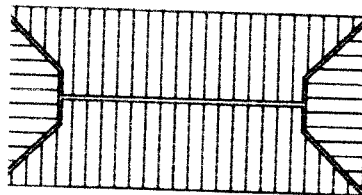
- a. bubungan panjang sederhana



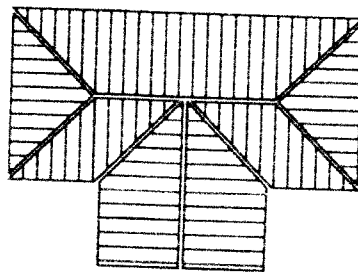
- b. bubungan lima



- c. bubungan perak

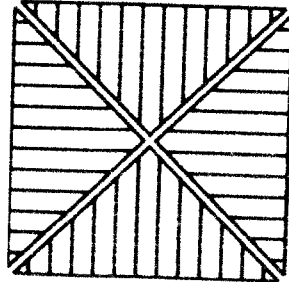


- d. bubungan kombinasi

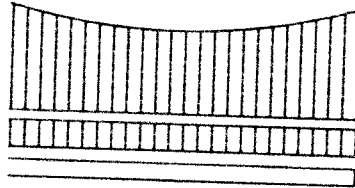




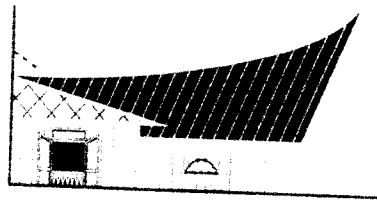
e. bubungan limas



f. bubungan panjang berjungkit

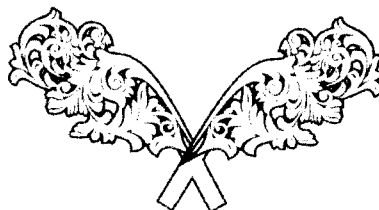


g. bubungan gajah minum



**b. Selembayung**

Selembayung adalah hiasan yang terletak bersilang pada kedua ujung perabung bangunan.



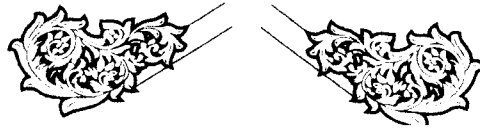
selembayung





**c. Sayap Layangan**

Hiasan ini terdapat pada keempat sudut cucuran atap. Bentuknya hampir sama dengan selembayung.



sayap layangan

**d. Ragam Hias**

Dari segi keindahan rumah tradisional Melayu mempunyai berbagai macam bentuk dan corak ukiran, yang menunjukkan tingginya kebudayaan ukiran tradisional Melayu.

Motif yang dipakai beraneka ragam, diambil dari motif flora dan fauna dan motif alam yang dapat berupaukiran bintang-bintang, awan ataupun ukiran potongan ayat-ayat Al-Qur'an.

**1. motif flora**

kelompok kaluk pakis, biasanya ditempatkan pada bidang memanjang.



Lilit kangkung

Motif bunga hutan



Beberapa motif rebung pucuk

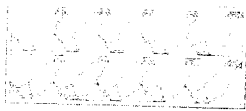


2. motif fauna

pada beberapa bentuk hiasan yang mempergunakan hewan sebagai motifnya, penggambaran detail dari hewan disamarkan.



Lembah bergantung tampuk manggis



Itik pulang petang

3. motif alam

Motif alam tidak banyak dipergunakan, yang mendekati bentuk alam adalah bentukan bintang-bintang.

Sedangkan ukiran dengan motif tulisan kaligrafi melambangkan pengaruh kebudayaan Islam. Ukiran ini biasanya ditempatkan pada tempat yang tinggi, biasanya diatas ambang pintu, dan dirumah-rumah ibadah.



Motif ukiran awan larat



Ukiran tulisan kaligrafi



Motif bintang-bintang



## 2.2 Citra Penampilan Bangunan

### 2.2.1 Pengertian Citra Bangunan

Citra merupakan gambaran suatu kesan dari pengahayatan yang membuahkan arti bagi seseorang. Citra menunjukkan tingkat derajat dan martabat manusia dan juga tingkat kebudayaan pada segi ketrampilan atau kemampuan.<sup>1</sup>

Bentuk aktifitas merupakan sesuatu yang selayaknya menjadi cerminan bagi sebuah bangunan, bentuk sangat mempengaruhi citra bangunan, karena merupakan suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang dikandung atau menyampaikan pesan tertentu.

Urban space biasanya terbentuk oleh muka bangunan, sedangkan open space mewakili alam di dalam dan di sekitar kota. Maksudnya bahwa muka bangunan yang merupakan bagian dari citra bangunan bisa membentuk karakteristik dari kawasan tersebut tentunya dengan kontinuitas yang berkesinambungan. Selain itu lingkungan di sekitar bangunan tersebut juga harus mendukung kegiatan yang diwadahi oleh fasilitas ini.

Adapun citra Riau yang menjadi identitas pada kantor pusat Riau Airlines adalah upaya untuk ikut melestarikan kebudayaan Melayu, melalui arsitektur Seni Bina Melayu yang sudah mulai di perkenalkan pada masyarakat dengan adanya anjuran pemerintah daerah untuk membangun perkantoran milik pemerintah dengan mengadopsi Seni Bina.

### **Transformasi Penampilan Bangunan**

Tranformasi (pemindahan) dapat diartikan sebagai proses perubahan bentuk,<sup>2</sup> termasuk struktur melalui serangkaian permutasi dan manipulasi yang berbeda dalam menanggapi konteks atau kondisi-kondisi khusus tanpa kehilangan identitas atau konsepnya.

Merancang dengan konsep transformasi berarti harus mempunyai atau menggunakan model atau prototipe yang dijadikan konsep awal

<sup>1</sup> Y.B. Mangunwijaya, Wastu Citra, 1992

<sup>2</sup> Roger H. Clark, Michael Pause, Preseden Dalam Arsitektur, 1995

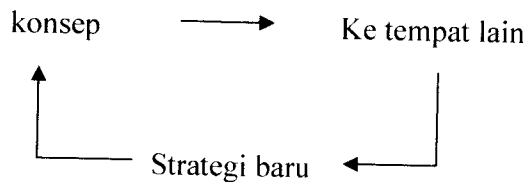


perancangan. Penyesuaian bentuk biasanya melalui suatu sisi manipulasi yang bersifat abstrak untuk menanggapi kondisi dan tuntutan dari objek yang direncanakan.

Cara-cara untuk melakukan transformasi:

a. Metafora

- mentransfer dari suatu bentuk arsitektural ke bentuk arsitektural yang akan di desain ditekankan pada bentuk fisik.
- Displace konsep, setelah diketahui konsep dicari strategi baru untuk mendekati konsep tersebut.



- intangible metaphor, pengambilan bentukan arsitektural dari bentuk abstrak. Misalnya sebuah ide, kondisi/komunitas manusia, tradisi, budaya
  - tangible metaphor, adanya objek yang dapat dijadikan model untuk ditransfer
  - combined metaphor, berusaha menemukan objek fisik dan nilai-nilai dari objek tersebut untuk di transfer.
- b. Mimesis
- Meniru apa yang kita lihat secara visual.
- c. Preseden
- hukum atau aturan secara fisik, secara visual dapat dilihat pada tampak, interior
  - historical preseden, dapat diterapkan pada bentukan-bentukan zaman dahulu, dengan melihat bangunan yang sudah ada (berdiri) di zaman sebelumnya.



Di dalam memulai perancangan dengan mentransformasi objek yang ada, diperlukan strategi transformasi yaitu:

a. Strategi Tradisional

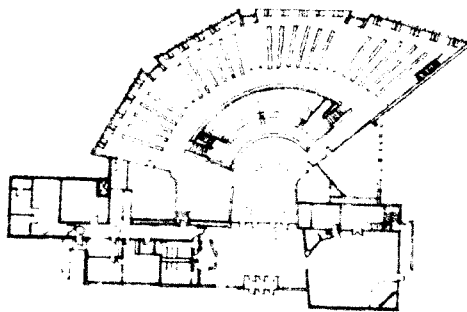
evolusi progresif dari bentuk yang dibuat secara bertahap berupa penyesuaian terhadap kondisi external, kondisi internal dan artistik.

b. Strategi Meminjam

meminjam apa yang dipunyai oleh objek dan kemudian di transfer ke rancangan.

c. Strategi De Construction/De Composition

suatu proses menemukan satu bentuk baru, dengan mengambil atau mengamati seluruh bagian dari model, untuk menemukan konsep komposisi, serta menggali kemungkinan komposisi-komposisi lain dengan beberapa strategi konstruksi dan komposisi yang berbeda.



Perpustakaan Mount Angel, benedictine college  
dengan mentransformasi buku yang dikembangkan



### **BAB III**

## **ANALISA DAN PENDEKATAN**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **3.1 Penentuan Lokasi dan Site Kantor Pusat PT. RIAU AIRLINES**

##### **3.1.2 Penentuan dan penilaian lokasi**

Kantor pusat Riau Airlines merupakan kantor yang bersifat komersil maka diperlukan beberapa pertimbangan pemilihan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai kantor pusat dan memiliki salah satu fungsi sebagai biro perjalanan.

Beberapa pertimbangan yang perlu di perhatikan dalam memilih lokasi adalah:

1. Mempunyai akses pencapaian yang mudah kearah bangunan, karena di lewati oleh kendaraan umum
2. Site berada pada daerah penggunaan lahan (land use) untuk perkantoran dan perdagangan
3. Mempunyai nilai ekonomis yang dapat mendukung kegiatan kantor sebagai salah satu biro perjalanan

##### **3.1.3 Lokasi yang terpilih**

Lokasi yang terpilih adalah kawasan Jl. Jendral Sudirman, kawasan ini memenuhi syarat sebagai kawasan perkantoran dan kawasan bisnis.

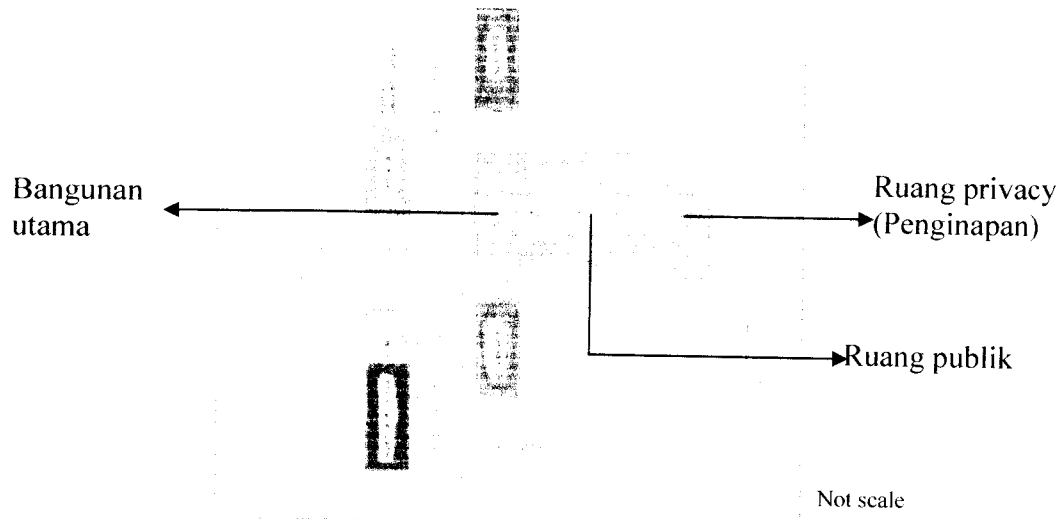
Site merupakan tanah dengan kondisis relatif baik, di mana site merupakan tanah yang siap di bangun.

Batasan lahan:

- Sebelah Utara : Bank BTN
- Sebelah Timur : Perumahan penduduk
- Sebelah Selatan : Toko buku Gramedia
- Sebelah Barat : Jl. Jend. Sudirman

## KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau



Berdasarkan kondisi site, penataan ruang luar disesuaikan dengan potensi site yang ada, pada sisi barat digunakan sebagai bangunan utama yaitu bangunan kantor, bagian tengah site sebagai ruang publik. Penginapan diletakkan pada bagian belakang site untuk menjauhkan dari kebisingan jalan raya.



### 3.2 Diagram Pelaku Kegiatan di PT. RIAU AIRLINES

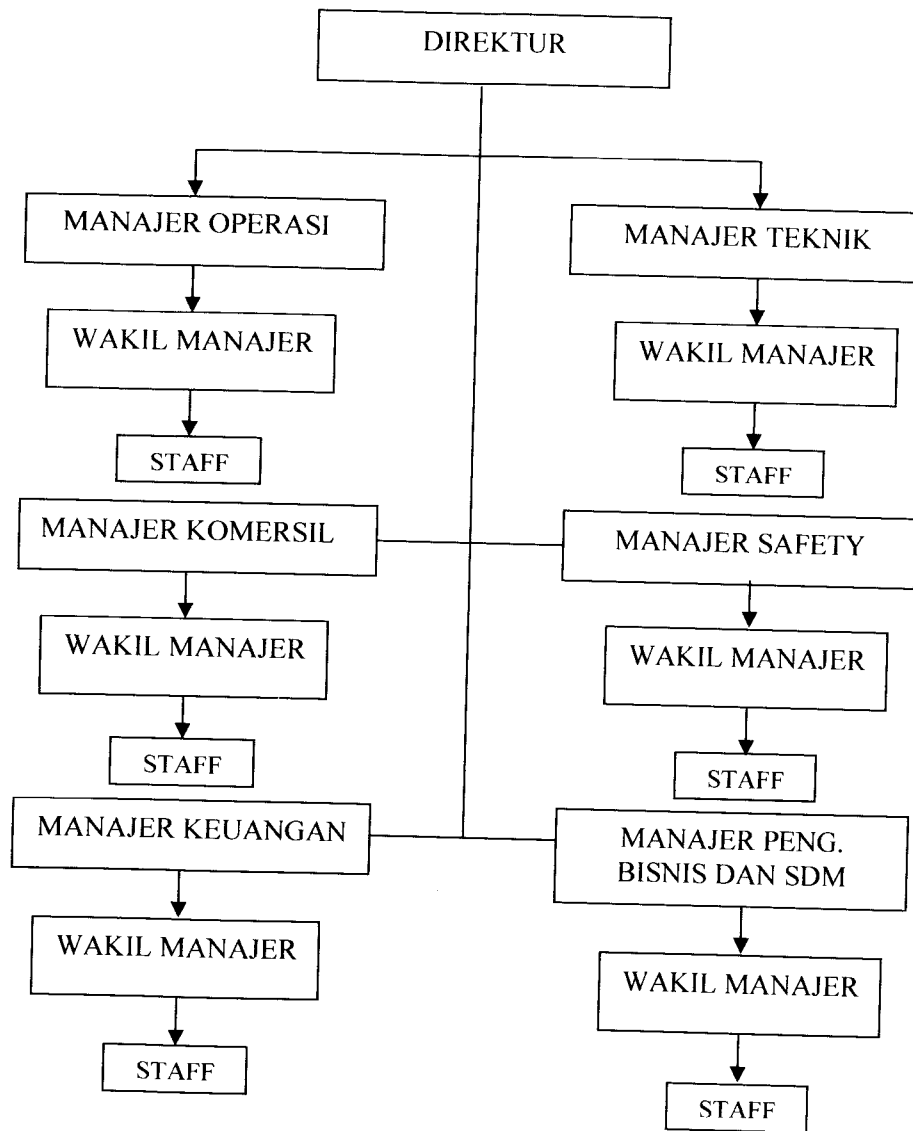


Diagram pelaku kegiatan





### 3.3 Analisis Programik.

#### 3.3.1 Program Ruang

- a. Direktur
- b. Ruang Manajer Operasi
- c. Ruang Manajer Safety
- d. Ruang Manajer Komersil
- e. Ruang Manajer Keuangan
- f. Ruang Manajer Pengembangan Bisnis dan SDM
- g. Ruang Manajer Teknik
- h. Lobby Utama
- i. Gedung Penunjang
- j. Fasilitas Umum

#### 3.3.2 Program Kebutuhan Ruang

- a. Kelompok Bangunan Utama

Aktifitas di gedung utama terbagi atas ruang-ruang publik dan semi privat, ruang publik melayani konsumen dalam penjualan dan pemesanan tiket pesawat maupun pelayanan informasi jadwal penerbangan. Ruang semi privat hanya di peruntukkan bagi karyawan PT Riau Airlines atau orang-orang yang berkepentingan.

Kebutuhan ruang dan besaran ruang Bangunan utama

NO	Ruang	Perkiraan				Luas sat m <sup>2</sup>	Total (m <sup>2</sup> )
		Jml ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas (m <sup>2</sup> )	Besaran ruang		
1	Direktur	1 unit	R.kerja	36	36x1 org	36	86m <sup>2</sup>
			R.rapat	30	30x1 ruang	30	
			R.sekretaris	16	16x1 org	16	
			Toilet	4	4x1 kmr	4	
2	Manajer operasi	1 unit	R.kerja	16	16x1 org	16	112 m <sup>2</sup>
			R.wkl manajer	16	16x1 org	16	
			R.staff	8	8x10 org	80	
3	Manajer	1 unit	R.kerja	16	16x1 org	16	112 m <sup>2</sup>

# KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau



	safety		R.wkl manajer	16	16x1 org	16	
			R.staff	8	8x10 org	80	
4	Manajer komersil	1 unit	R.kerja	16	16x1 org	16	112 m <sup>2</sup>
			R.wkl manajer	16	16x1 org	16	
			R.staff	8	8x10 org	80	
5	Manajer keuangan	1 unit	R.kerja	16	16x1 org	16	136 m <sup>2</sup>
			R.wkl manajer	16	16x1 org	16	
			R.staff	8	8x10 org	80	
			Bank	16	16x1 ruang	16	
			R.arsip	8	8x1 ruang	8	
6	Manajer pengembang an bisnis dan SDM	1 unit	R.kerja	16	16x1 org	16	112 m <sup>2</sup>
			R.wkl manajer	16	16x1 org	16	
			R.staff	8	8x10 org	80	
7	Manajer teknik	1 unit	R.kerja	16	16x1 org	16	112 m <sup>2</sup>
			R.wkl manajer	16	16x1 org	16	
			R.staff	8	8x7 org	24	
			R.tek.kompt	8	8x3 org		
8	Ruang rapat	1 unit	Ruang rapat besar	64	16x1 ruang	16	48 m <sup>2</sup>
			Ruang rapat kecil	32	32x1 ruang	32	
9	Lobby	1 unit	R.tiket	63	63x1 ruang	63	125 m <sup>2</sup>
			R.tunggu tamu	35	35x1 ruang	35	
			Satpam	2	2x2 pos	4	
			Toilet	7	7x2 kmr	14	
			Fotocopy	9	9x1	9	
10	Service	1 unit	R.istirahat staff bawah	28	28x1 ruang	28	152 m <sup>2</sup>
			R.istirahat staff atas	22	22x1 ruang	22	
			Loker/ruang	18	18x2 ruang	36	



= 1328.4 m<sup>2</sup>

**b. Kelompok Bangunan Penunjang**

Bangunan penunjang melengkapi fasilitas kantor yang tidak disatukan dengan Bangunan utama karena lebih bersifat semi publik. Bangunan penunjang terdiri atas kelas pelatihan di fungsikan sebagai tempat pelatihan karyawan kantor pusat maupun pelatihan umum bagi pilot dan pramugari, penginapan/mess bagi karyawan pelatihan ataupun bagi pilot dan pramugari yang tidak dapat pulang langsung kerumah karena masih bertugas, gedung serbaguna yang difungsikan sebagai tempat acara-acara kantor yang memerlukan tempat yang khusus dan ruang yang luas.

Kebutuhan dan besaran ruang Bangunan penunjang :

No	Ruang	Perkiraan				Luas sat m <sup>2</sup>	Total m <sup>2</sup>
		Jml ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas (m <sup>2</sup> )	Besaran ruang		
1	Pelatihan	1 unit	R.kelas besar	96	96x1 kls	96	268 m <sup>2</sup>
			R.kelas kecil	72	72x2 kls	144	
			R.staff	12	12x1 ruang	12	
			Toilet	3	3x4 kmr	12	
			Gudang	4	4x1 ruang	4	
2	Penginapan	1 unit	R.tidur	16	16x20 kmr	320	636 m <sup>2</sup>
			R.tidur besar	24	24x2 kmr	48	
			Hall	42	42x2 ruang	84	
			Ruang makan	32	32x2 ruang	64	
			Dapur	8	8x2 dpr	16	
			Toilet	4	4x22 kmr	88	
			R.cuci + jemuran	8	8x2 r.cuci	16	
3	Serbaguna	1 unit	Hall	1.8	1.8x310 org	560	616 m <sup>2</sup>
			R.persiapan	20	20x2 ruang	40	
			Toilet	4	4x4 kmr	16	
4	Restaurant	1 unit	Restaurant	1.8	1.8x80 org	144	195 m <sup>2</sup>
			Dapur	30	30x1 dpr	30	

## KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau



		R.istirahat	6	6x1 kmr	6	
		Toilet	3	3x5 kmr	15	

$$\begin{aligned} \text{Total} &= 1715 + 20 \% \text{ sirkulasi} \\ &= 2058 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Kebutuhan ruang dan besaran ruang fasilitas umum :

No	Ruang	Perkiraan				Luas sat (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )
		Jml unit	Kebutuhan ruang	Kapasitas (m <sup>2</sup> )	Besaran ruang		
1	Masjid	1 unit	Ruang sholat	1,2	1,2x80 org	96	132 m <sup>2</sup>
			Toilet	3	3x6 kmr	18	
			Tempat wudhu'	9	9x2 tempat wudhu'	18	
2	Kantin	1 unit	R.makan	120	120x1 ruang	120	142 m <sup>2</sup>
			Dapur	16	16x1 dpr	16	
			Toilet	3	3x2 kmr	6	
3	Satpam	1 unit	R.jaga	6	6x1 pos	6	6 m <sup>2</sup>
4	Service	1 unit	R.kontrol	30	30x1 ruang	30	90 m <sup>2</sup>
			Genset	60	60x1 ruang	60	

$$\begin{aligned} \text{Total} &= 370 + 20 \% \text{ sirkulasi} \\ &= 444 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

### 3.3.3 Analisis Organisasi Ruang

Organisasi ruang di bagi menjadi 6 kelompok yaitu :

1. kelompok gedung utama, yaitu kantor pusat.
2. kelompok gedung penunjang, yang terdiri atas : gedung serbaguna, gedung pelatihan, dan penginapan/mess karyawan.
3. kelompok umum yaitu masjid dan kantin karyawan.



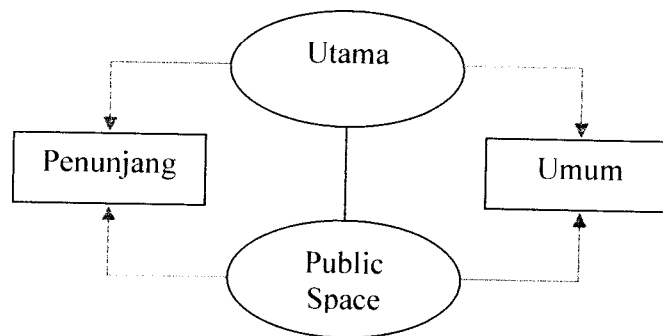
### 3.4 Analisis Wujud Bangunan

#### 3.4.1 Pola Gubahan Massa

Beberapa tinjauan dan kajian yang akan menjadi pendekatan dalam penentuan pola gubahan massa bangunan kantor Riau Airlines yang direncanakan adalah transformasi dari rumah tradisional Melayu yang dapat memberi pemaknaan dari visualisasi.

Di mana terdapat hubungan antar ruang dengan gubahan massa yaitu adanya centre/pusat pada site.

#### 3.4.2 Analisis Hubungan Massa



Ket:

Hubungan langsung: —————

Hubungan tidak langsung: - - - - ->



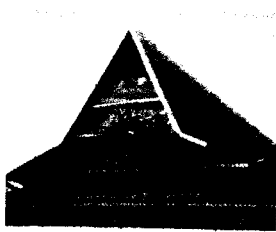
### 3.5 Konsep Pembentuk Citra Bangunan (pendekatan transformasi preseden)

Konsep perancangan pada citra bangunan diambil dari transformasi preseden yaitu, hukum atau aturan secara fisik, yang secara visual dapat dilihat pada tampak dan interior. Konsep ini dipilih karena fungsi dari kantor RAL yang merupakan maskapai penerbangan Riau, sehingga perlu menampilkan citra bangunan arsitektur tradisional Melayu ke dalam arsitektur kantor RAL.

Elemen pembentuk citra bangunan dalam hal ini adalah atap, ornamen/lambang, kolom/tiang, tangga dan lantai.

#### **Atap**

Pemakaian atap dengan jenis atap layar dengan mengambil posisi rumah perabung panjang yaitu rumah/bangunan sejajar dengan jalan raya.



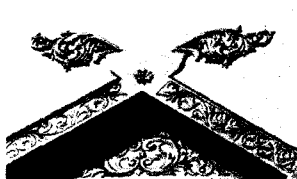
Bangunan dengan beratap layar

#### **Ornamen**

Ornamen merupakan ciri khas utama yang berbeda pada setiap rumah tradisional. Ornamen yang akan ditampilkan adalah dari ragam hias 'flora dan fauna' sebagai simbolisasi.

#### *Selembayung*

Selembayung ditempatkan pada ujung atap merupakan penanda utama pada rumah tradisional Melayu yang terlihat secara langsung.



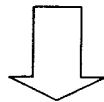
## KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau



### Hiasan/ukiran

Pada hiasan rumah adat Melayu pemakaian bahan kayu sangat dominan di temukan, yang biasa nya di pergunakan pada atap dan ukiran pada ornamen di rumah. Pada bangunan kantor Riau Airlines mencoba memodifikasi bahan kayu dengan bahan gypsum untuk ukiran pada dinding penutup balok.

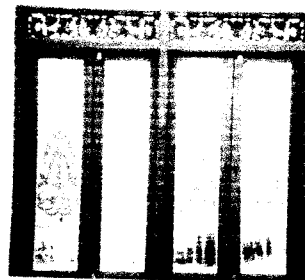


Hiasan pada dinding ini mengadopsi ukiran lebah bergantung



Pemakaian kaca patri pada jendela masjid memberikan kesan modern pada bangunan yang bercitra tradisional.

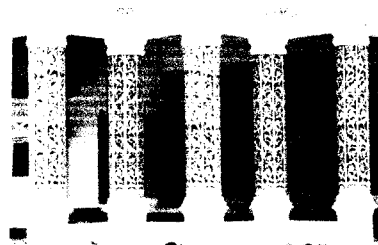
Tulisan pada kaca dengan stilisasi tulisan ALLAH dan tulisan MUHAMMAD





### Kolom/Tiang

Tiang pada bangunan Melayu dapat berbentuk bulat atau persegi. Jumlah tiang pada rumah induk paling banyak 24 buah yang didirikan dalam 6 baris, masing-masing baris 4 buah tiang. Pada bagian gedung utama akan mengambil tiang sebagai simbol kokoh dan struktur yang utama, dengan berbentuk persegi.

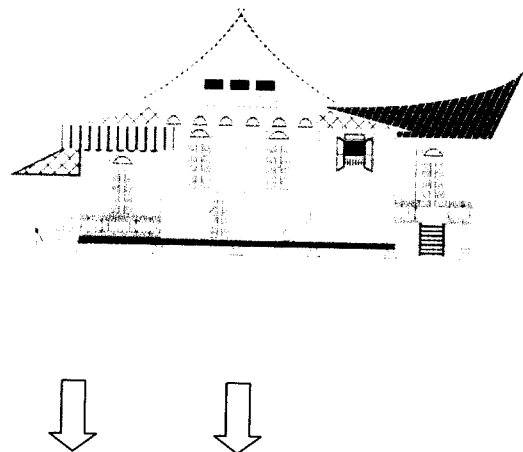
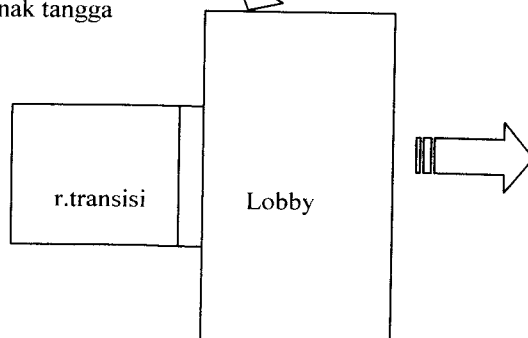


Kolom berbentuk bulat dengan ukiran pada bagian badan kolom

### Lantai

Tinggi lantai pada rumah Melayu tidak sama. Tinggi lantai ini di transformasikan pada bangunan sebagai pembagi antara ruang publik seperti ruang lobby dengan ruang transisi yang mengarah ke ruang semi privat seperti ruang kerja.

Perbedaan tinggi lantai dengan menggunakan anak tangga



Terlihat perbedaan ketinggian lantai pada tampak bangunan, perbedaan ketinggian lantai pada selang depan (ruang tamu), ruang induk (ruang keluarga), serambi belakang dan dapur.



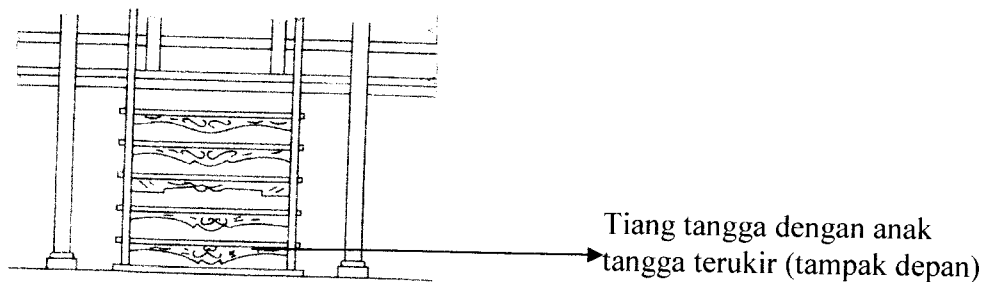
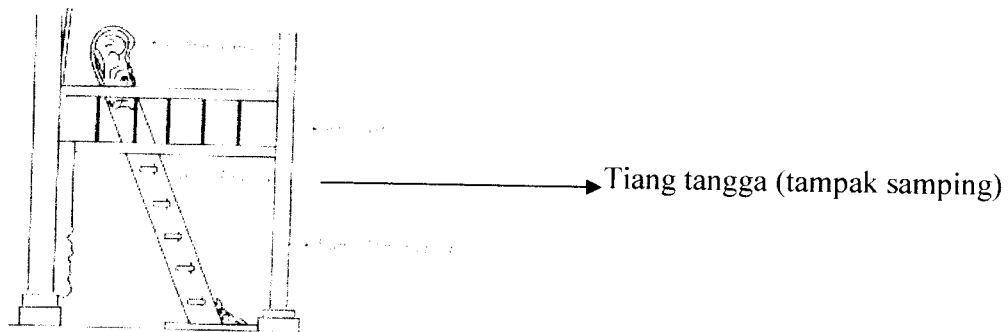


## Tangga

Tangga naik ke rumah pada umumnya menghadap ke jalan umum. Rumah Melayu didirikan diatas tiang yang tingginya rata-rata 2 s/d 2.5 m.

Tangga berbentuk segi empat atau bulat, kaki tangga terhujam ke dalam tanah atau di beri alas dengan benda keras, misalnya seperti batu. Anak tangga kebanyakan berjumlah ganjil sebab menurut kepercayaan, bilangan genap kurang baik artinya. Bagian atas disandarkan miring ke ambang pintu. Anak tangga berbentuk bulat atau pipih. Pada kiri dan kanan tangga adakalanya diberi pegangan tangga yang dipasang sejajar dengan tiang tangga, dan selalu diberi hiasan berupa ukiran-ukiran.

Tangga yang biasa digunakan adalah:

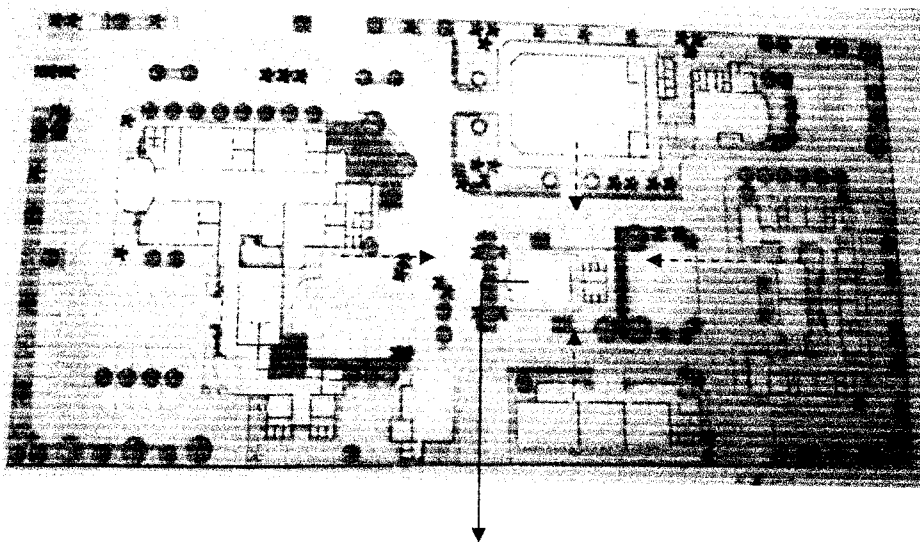




## BAB IV SKEMATIK DESIGN

### 4.1 Siteplan

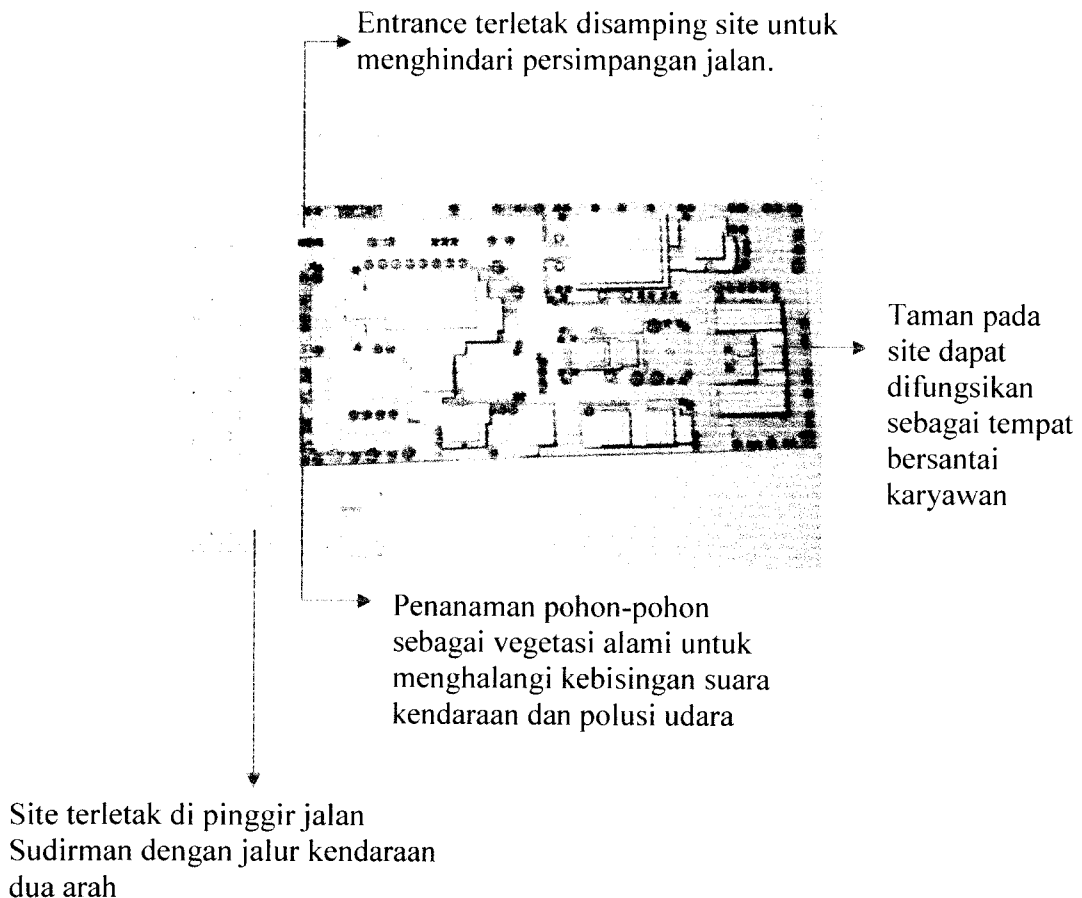
Massa pada site di bagi atas 6 massa bangunan yaitu: kantor pusat, penginapan/mess karyawan, gedung pelatihan, gedung serbaguna, masjid dan kantin karyawan. Pola gubahan massa memakai pola terpusat, dalam hal ini masjid menjadi centre dari bangunan-bangunan di dalam site.



Masjid sebagai centre dari gubahan massa pada site



## 4.2 Situasi

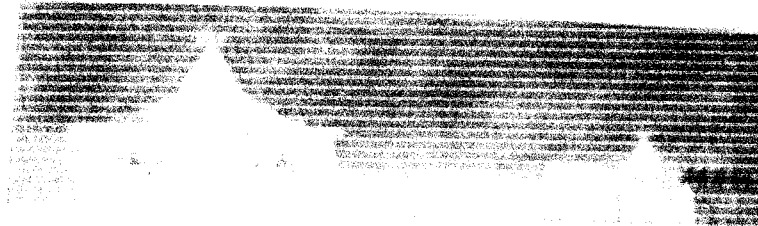


Salah satu vegetasi memakai tanaman pohon pinang dan palm, sebagai salah satu ciri khas pada rumah tradisional Melayu yang mempunyai tanaman pohon pinang pada halaman rumah. Tapi pada saat ini pohon pinang tergantikan dengan palm, dengan alasan lebih mempunyai nilai penampilan yang lebih baik dan lebih bervariasi. Sirkulasi pada site menjangkau setiap bangunan, dengan memakai perkerasan konblok.



### 4.3 Massa Bangunan

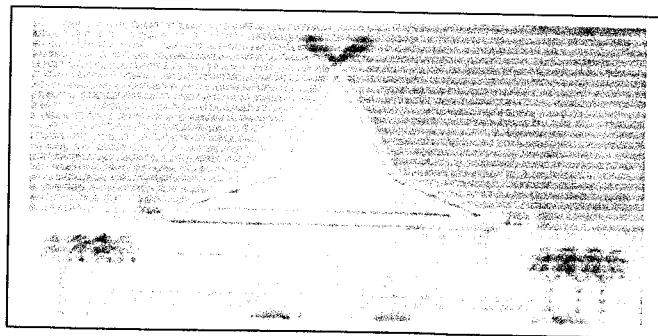
#### a. Bangunan Kantor Pusat



Tampak depan

Bangunan kantor pusat menghadap arah barat dan berada paling depan dari site. Bangunan kantor ini mengambil konsep rumah perabung panjang, karena atap perabung sejajar dengan jalan raya. Pemakaian atap pada bangunan ini memakai salah satu jenis atap rumah tradisional Melayu yaitu atap layar atau atap pelana.

#### b. Bangunan Serbaguna



Tampak depan

Bangunan ini difungsikan sebagai ruang pertemuan dan acara-acara kantor dengan kapasitas  $\pm 300$  orang. Dan di beri fasilitas panggung untuk pertunjukkan. Bangunan ini memakai konsep rumah panggung.



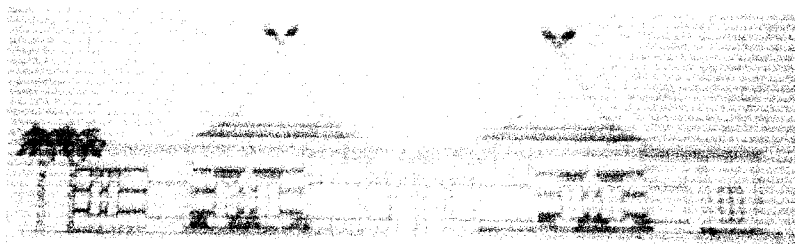
**c. Penginapan/Mess**



Tampak depan

Penginapan terbagi atas dua massa, penginapan untuk karyawan pria dan karyawan wanita. Penginapan ini sebagai tempat karyawan yang menjalani pelatihan dan juga sebagai tempat istirahat pilot dan pramugari yang akan ataupun setelah bertugas.

**d. Bangunan pelatihan**



Tampak depan

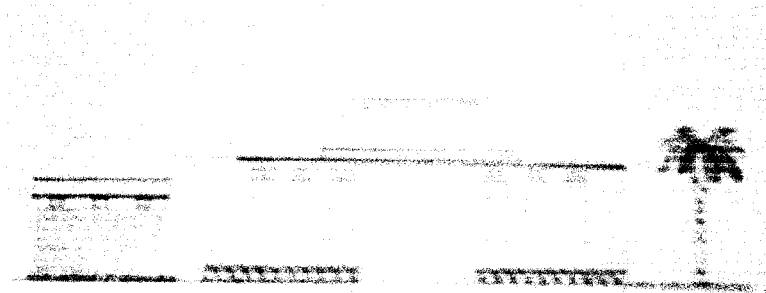
Bangunan pelatihan terdiri atas 3 kelas, dengan kapasitas kelas yang berbeda.

## KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau



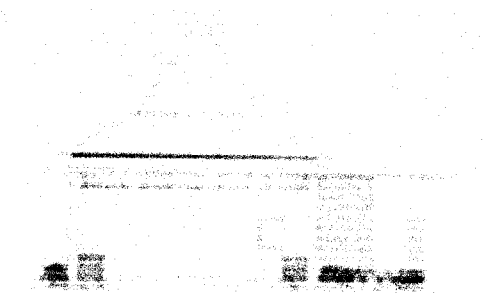
### e. Masjid



Tampak samping

Masjid sebagai centre dari bangunan-bangunan lainnya, karena berada ditengah site sehingga mempermudah dalam pencapaian.

### f. Kantin karyawan



Tampak depan

Konsep dari bangunan kantin adalah terbuka, sehingga dari dalam kantin dapat menikmati pemandangan luar dan sirkulasi udara lebih bebas.



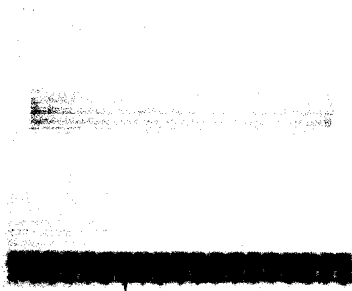
#### 4.4 Elemen Pembentuk Massa

##### Ornamen

Menampilkan detail dan ornamen dari ragam hias 'flora dan fauna' sebagai ciri khas rumah tradisional Melayu.

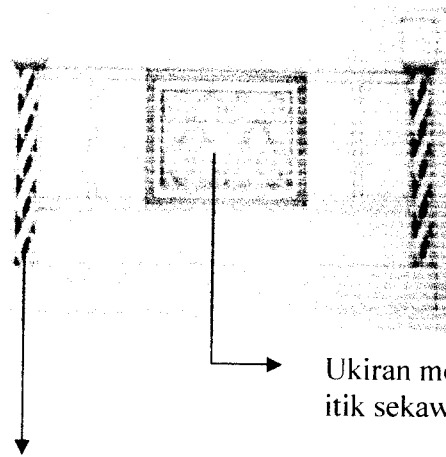
Ornamen divisualisasikan sebagai pelengkap pada bangunan, seperti dinding, pagar, jendela, pintu, tangga, atap dan furniture pada bangunan.

Pagar penginapan



Hiasan lebah bergantung

Pagar gedung serbaguna



Ukiran motif  
semut beriring

Ukiran motif  
itik sekawan

##### Kolom

Kolom pada bangunan memakai kolom persegi, dengan memakai ukiran pada badan kolom.



### Pintu dan Jendela

Pintu dan jendela merupakan bagian dari bukaan sebagai tempat masuknya cahaya dan sirkulasi udara. Detail pintu dan jendela rumah tradisional Melayu biasanya memakai kisi-kisi atau *jerajak*.

kisi-kisi

jerajak

jerajak  
kisi-kisi

### Tangga

Tangga pada bangunan serbaguna yang berupa bangunan panggung dibuat dengan kemiringan yang landai, tidak seperti tangga pada rumah tradisional Melayu yang sangat curam.



Tangga pada rumah tradisional Melayu dengan kemiringan yang curam



## KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

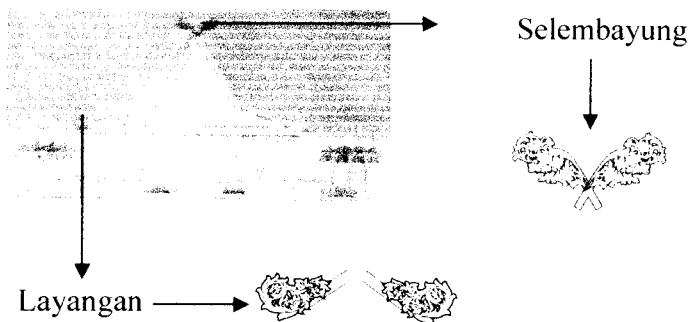
Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau



Tangga pada bangunan  
panggung serbaguna di  
buat landai untuk  
kenyamanan

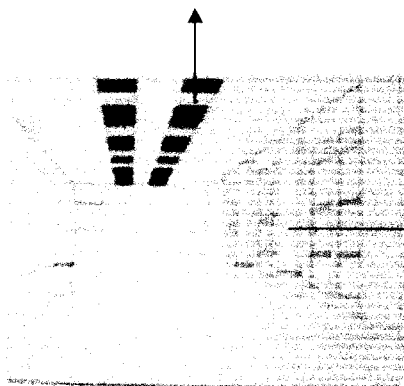
### Atap

Atap pada bangunan utama menggunakan atap layar dengan memakai selembayung dan layangan pada ujung atap.



### Interior

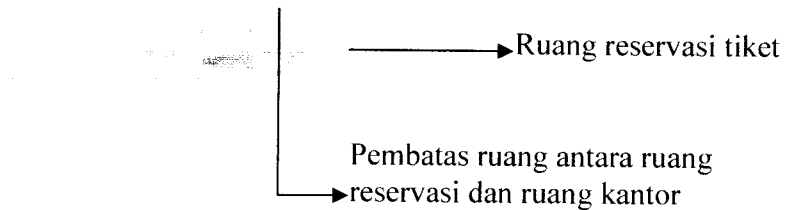
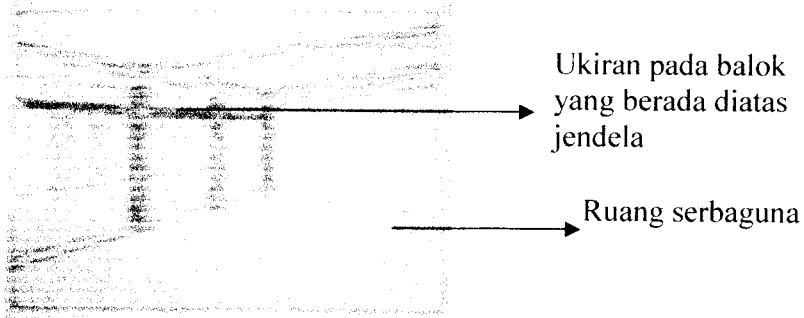
Penerangan pada skylight



Sirkulasi pada ruang  
kantor

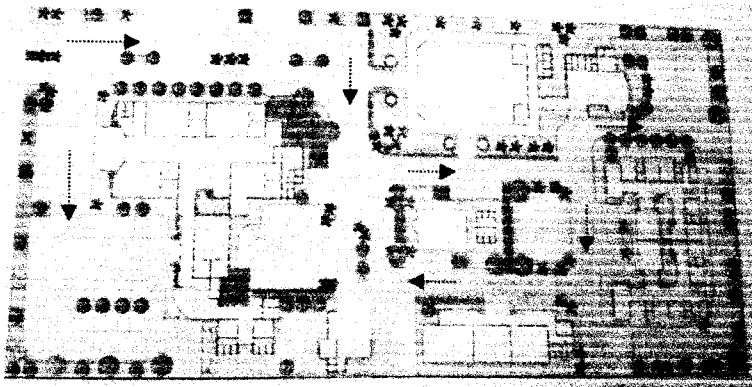
## KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau



### 4.5 Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi antar massa melalui pedestrian yang diperuntukkan bagi pejalan kaki. Pencapaian pengunjung dapat melalui sirkulasi jalan mobil yang dapat mencapai tiap bangunan dan tersedia nya fasilitas parkir pada tiap massa.



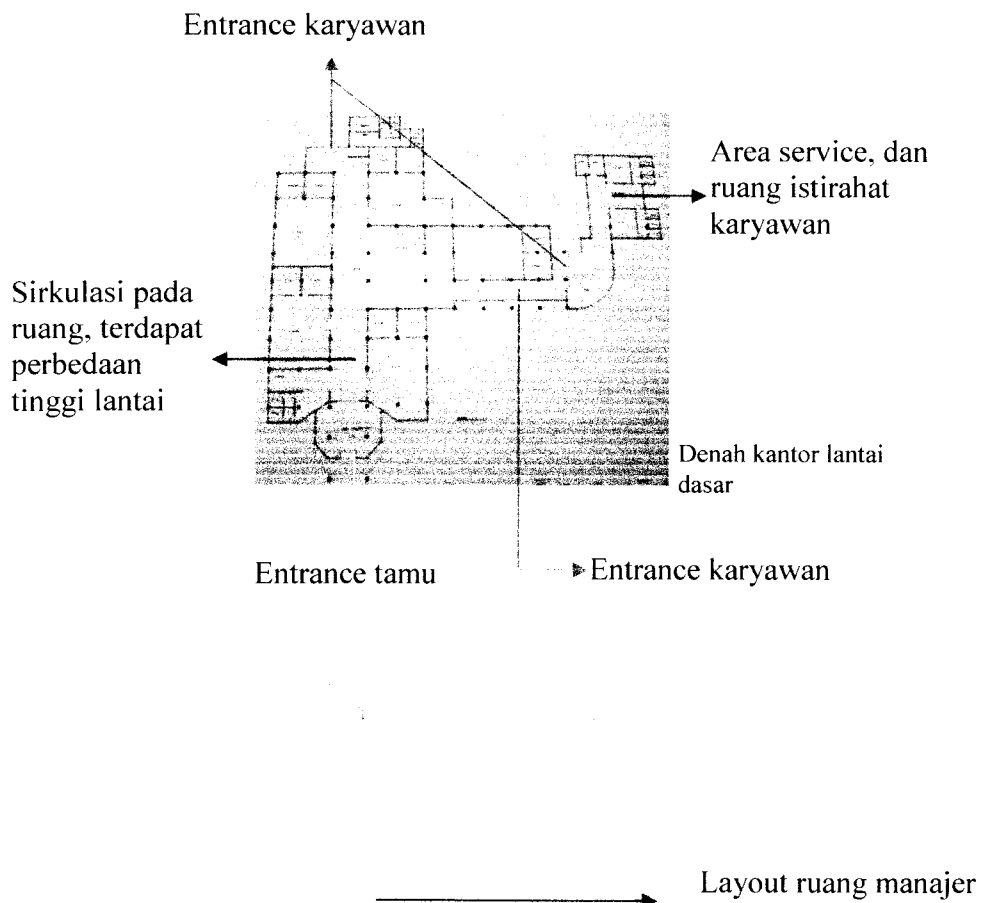


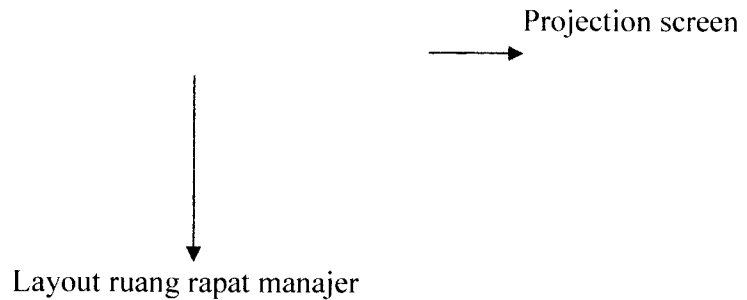
Pada ruang sirkulasi eksterior, sirkulasi digambarkan sebagai satu-satunya cara seseorang untuk mengalami sepenuhnya tapak dalam bentuk tiga dimensi, pemandangan dan vista dari sebuah tapak yang dialami secara berubah-ubah lebih penting daripada suatu pemandangan tunggal.

#### 4.6 Pola Tata Ruang

##### 4.6.1 Tata Ruang Kantor

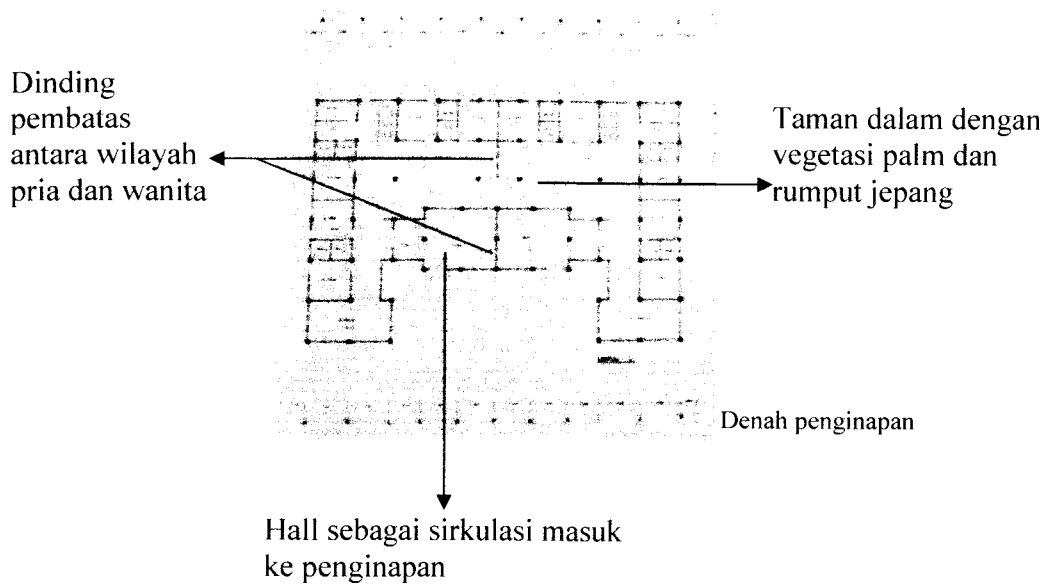
Tata ruang kantor, di kelompokkan sesuai dengan bidang dan fungsi kerja. Sehingga kinerja dan pengawasan kerja dapat maksimal.





#### 4.6.2 Tata Ruang Penginapan/Mess

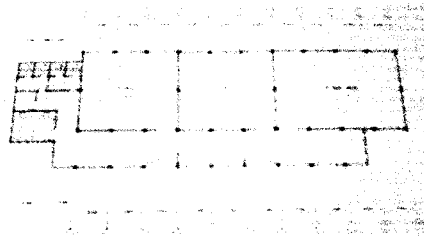
Penginapan dibedakan antara penginapan untuk karyawan pria dan karyawan wanita. Jumlah total 22 kamar yang dibagi dua tiap-tiap penginapan. Entrance terletak pada pintu masuk hall, yang bersambung pada koridor penginapan. Bagian dalam penginapan terdapat taman untuk memberikan pemandangan yang sejuk.





#### 4.6.3 Tata Ruang pelatihan

Ruang pelatihan terdiri atas tiga kelas, ruang staff dan service.



### 4.7 Lanskap

#### 4.7.1 perencanaan lanskap

Perencanaan lanskap dengan unsur-unsur yang dipakai adalah:

1. open space,
2. perkerasan dan
3. tanaman, untuk street furniture digunakan lampu-lampu taman, dan tempat duduk.



#### 4.7.2 vegetasi

Penataan vegetasi pada site di sesuaikan dengan fungsinya:

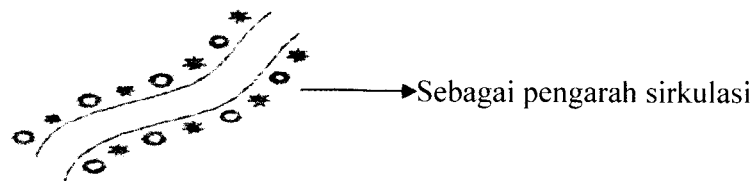
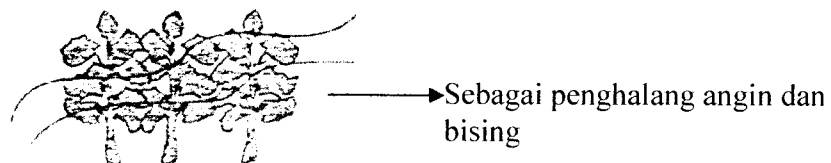
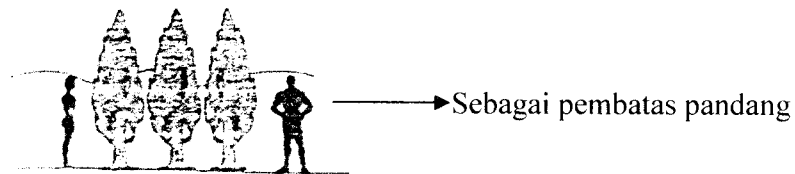
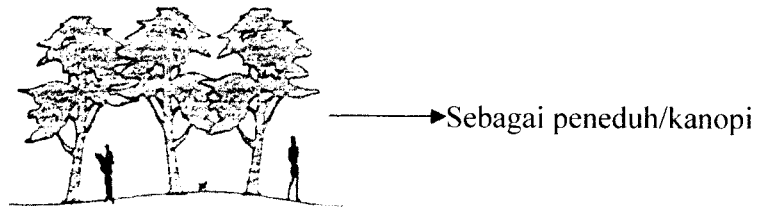
1. fungsi pengarah sirkulasi, penghijauan yang di gunakan berupa pohon pinang dan pohon palm.
2. fungsi peneduh dan pelindung. Tetapi tidak menghalangi pandangan pengunjung ke bangunan.
3. penghalang bising/*barrier*, dengan tanaman bercabang banyak dan berdaun rapat

## KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES

Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau



4. penahan angin, dengan tanaman yang mempunyai batang dan cabang yang kuat serta tidak menggugurkan daun atau buah
5. pembatas pandangan dan fisik(background), dengan tanaman vertical yang bercabang banyak dan rapat



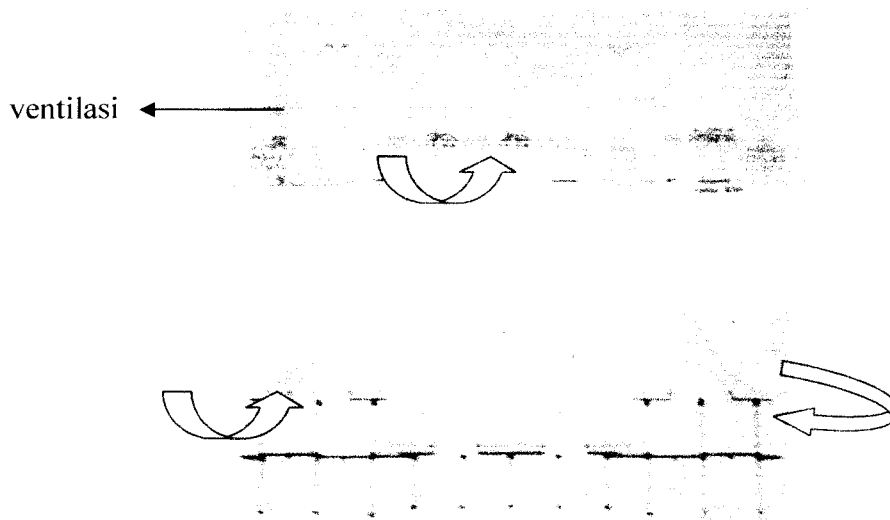


## 4.8 Penghawaan dan Pencahayaan

### 4.8.1 Penghawaan

Penghawaan menggunakan sistem alami melalui bukaan-bukaan ventilasi dengan sistem cross ventilation, jendela, dan pintu. Penggunaan shading untuk menghindari sinar matahari.

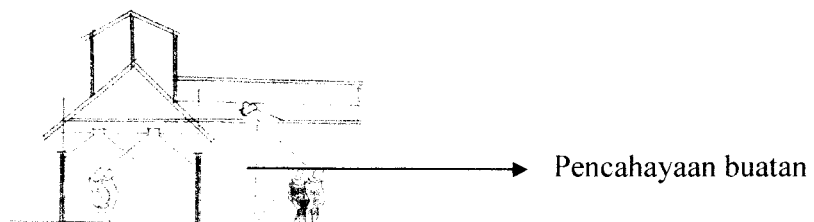
Kecuali pada kelompok bangunan kantor dan penunjang menggunakan penghawaan buatan yaitu AC.



### 4.8.2 Pencahayaan

Pencahayaan alami digunakan pada kelompok bangunan penunjang dan umum melalui bukaan lebar jendela dan skylight.

Pencahayaan buatan digunakan untuk kelompok gedung utama di mana dapat membentuk suasana ruangan yang juga sebagai pembentuk elemen dekorasi. Pedestrian pada taman menggunakan lampu hias.



## **KANTOR PUSAT RIAU AIRLINES**

*Citra bangunan dengan transformasi preseden rumah tradisional Melayu Riau*



### **4.9 Penataan parkir**

Jalur sirkulasi parkir menggunakan jalur 2 arah untuk menghindari kemacetan. Parkir tersedia disetiap massa bangunan untuk mempermudah pencapaian. Konsep parkir menggunakan pola parkir sejajar dengan sudut 90<sup>0</sup>.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almudra, M. (2003), Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman, Jogjakarta:Adicita
- Clark, R. H, Pause, M. (1995), Preseden Dalam Arsitektur, Bandung:Intermatra
- Mangunwijaya, Y.B. (1992), Wastu Citra, Jakarta:Gramedia
- Neufert, E. (1990), Data Arsitek, Jakarta:Erlangga



*maket*

